**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Perubahan pada inovasi, peningkatan teknologi informasi dan kemampuan sumber daya manusia menandai suatu perkembangan ekonomi yang lebih mengedepankan modal pengetahuan dalam aktivitasnya atau disebut dengan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*). Perusahaan terus bertahan, perusahaan-perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Dhanindra,2016). Perusahaan berbasis pengetahuan menerapkan konsep manajemen pengetahuan yang bertugas mencari informasi mengenai bagaimana cara memilih, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya agar efisien. Suatu perusahan yang dapat mengelola pengetahuan dengan baik akan mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain yang mengabaikan pengetahuan. Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *intellectual capital* (Della,2018).

*Intellectual capital* (IC) merupakan salah satu *asset intangible* yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan. Modal intelektual (*intellectual capital*), oleh Nahapiet dan Goshal (2017), mengacu kepada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktek profesional. Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan sumberdaya-sumberdaya *intangible* dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah bundelan material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan *stakeholder value* kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Menurut Zurnali (2016), istilah modal intektual (*intellectual capital*) digunakan untuk semua yang merupakan aset dan sumberdaya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan koloborasi serta hubungan organisasi. *Intellectual capital* juga didefinisikan sebagai kombinasi dari sumberdaya-sumberdaya *intangible* dan kegiatan-kegiatan yang membolehkan organisasi mentransformasi sebuah material, keuangan dan sumberdaya manusia dalam sebuah kecakapan sistem untuk menciptakan *stakeholder value*.

Sejak tahun 2000, para akademisi dan praktisi mulai fokus pada persoalan pengungkapan IC (*intellectual capital disclosure* - ICD) perusahaan di dalam laporan tahunannya (Ulum,2015). Hal ini dapat dipahami karena memang pasar modal menginginkan lebih banyak informasi yang dapat diandalkan terkait dengan sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan, dan pengungkapan *intellectual capital* akan mengurangi biaya transaksi dan ketidakpastian diantara pihak-pihak terkait (Tayles et al. 2017) dan pengungkapan perusahaan tentang *intellectual capital* menjadi bagian dari kerangka proses penciptaan nilai (*value creation*) dalam perusahaan.

Pengungkapan sukarela informasi ICD akan menjadi media yang sangat efektif bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal kualitas superior yang mereka miliki terkait kepemilikian ICD yang signifikan untuk penciptaan kesejahteraan di masa yang akan datang (Guthrie dan Petty, 2017). Khususnya bagi mereka yang memiliki basis ICD yang kuat, pengungkapan sukarela ICD akan membedakan mereka dari perusahaan-perusahaan dengan kualitas yang lebih rendah. Seringkali diyakini bahwa pemberian sinyal tentang atribut ICD, misalnya pengungkapan melalui laporan tahunan, akan menghasilan beberapa keuntungan bagi perusahaan (Ulum, 2018).

Pengungkapan *intellectual capital* sangat penting dilakukan karena salah satu manfaatnya adalah merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan berguna bagi para *stakeholders* bahwa pentingnya modal *intelektual* tidak searah dengan luas informasi modal *intelektual* yang diungkapkan perusahaan. Pada akhirnya dapat mengakibatkan keputusan yang diambil *stakeholders* menjadi kurang tepat. Sedangkan jika perusahaan tidak mengungkapkan *intellectual capital* maka perusahaan tersebut kurang mampu memanfaatkan aset intelektualnya secara efisien. Penelitian ini menggunakan sektor perbankan karena memiliki tingkat pengaruh *intellectual capital* (IC) yang tinggi. Firer dan William (2015) menyatakan industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif *intellectual capital* dan dari aspek secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya.

Fenomena yang terjadi terkait pengungkapan *intellectual capital* salah satunya disebabkan masalah banyaknya jumlah karyawan perbankan yang keluar dari perusahaan karena perusahaan mengurangi jumlah karyawannya di tahun 2020.

**Gambar 1.1 Jumlah Pengurangan Karyawan di Perbankan tahun 2020**

 Sumber : Wartaekonomi.co.id dan Tirto.id, 2020

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 5 (lima) bank yang mengurangi jumlah karyawannya pada tahun 2020. Posisi tertinggi jumlah karyawan yang diberhentikan yaitu pada bank HSBC ada sebanyak 5,000 orang karyawan yang dikeluarkan atau di PHK oleh bank tersebut. Hal ini dikarenakan karena laba bank HSBC di tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 33% sehingga untuk mengurangi kerugian perusahaan tersebut langkah yang diambil perusahaan adalah dengan mengurangi jumlah karyawan (Wartaekonomi.co.id). Tidak hanya itu bank danamon juga mengurangi jumlah karyawannya sebanyak 3,000 orang karyawan ditahun 2020. Hal ini ternyata didasari oleh akan adanya aplikasi baru dari bank Danamon yaitu aplikasi *d-bank registration* sehingga dengan adanya aplikasi ini nasbaah tidak perlu datang ke kantor bank sehingga bank danamon memangkas sebagian besar karyawannya (Sumber tirto.id) serta bank-bank lainnya seperti OCBC NISP, Maybank Indonesia serta BRI juga mengurangi karyawannya. Hal ini menyebabkan masalah *intellectual capital* yaitu terkait *structural capital* (internal), dimana banyak bank besar yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada ratusan bahkan ribuan karyawannya.

*Corporate governance* atau tata kelola perusahaan adalah merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pemerintah, karyawan, kreditur, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka (Retno dan Priantinah, 2018). *Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan dalam rangka pengendalian perusahaan untuk menghasilkan *value added* bagi para *stakeholders atau pemegang saham* karena dengan adanya *good corporate governance* akan terbentuk pola kerja manajemen yang transparan, bersih, dan professional. *Good Corporate Governance* (GCG) juga merupakan suatu pilar sistem ekonomi pasar, sebab berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Penerapan GCG pada perusahaan akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham. Dalam menerapkan *corporate governance* sering terjadi perbedaan pendapat antara manajer dan pemegang saham hal ini yang disebut *agency problem.* dapat mengurangi *agency cost* yang disebabkan oleh manajer karena manajer menambah biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan pribadi bukan untuk kepentingan pemilik (*principal)*. Menurut Kusumaningtyas (2015) menyatakan adanya penerapan GCG akan mempengaruhi *pengungkapan intelectual capital*.

Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika *(ethical driven)* datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholder dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Dorongan dari peraturan *(regulatory driven)* “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tyara, 2019). Penerapan mekanisme GCG dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para investor, serta menganut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari pemalsuan serta kecurangan. Komite nasional kebijakan *corporate governance* (2016) menyatakan bahwa “suatu tata kelola yang mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan *(transparency),* akuntabilitas *(accountabillity),* kewajaran (*fairness*), tanggungjawab *(responsibility)* dan independensi *(independency)*”.

Komposisi struktur kepemilikan pada perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi pada laporan tahunan, termasuk informasi yang berhubungan dengan modal intelektual. Menurut Saleh (2017) dalam kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan pada laporan tahunannya. Kepemilikan manajerial oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerjanya dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan serta meningkatkan pengungkapan *intellectual capital* (Riansyah, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2015) dan Indah (2017) menunjukan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital.* Hal ini menunjukan bahwa adanya kepemilikan oleh investor manajerial akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen*.* Hasil penelitian yang dilakukan Nur (2016) dan M.Yusuf (2016) menunjukan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan *shareholders.*

Laporan tahunan perusahaan yang berkualitas diharapkan mampu memberikan *image* baik bagi perusahaan yang dapat menjadi sinyal positif bagi pihak investor sehingga akan mempengaruhi keputusan investasinya. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan *image* perusahaan yang besar, maka institusi akan berupaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci tentang modal intelektualnya dan perusahaan dengan kepemilikan Institusional yang rendah tingkat pengungkapan *intellectual capital* cenderung rendah pula karena pihak pemilik tidak merasa memiliki perusahaan dan tidak akan merasakan dampak atau pengaruh dari kualitas laporan tahunan perusahaan (Aris,2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilawati (2018) dan Faisal (2016) menunjukan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital.* Hal ini menunjukan bahwa institusi yang memiliki saham di sebuah perusahaan ikut memonitoring perusahaan tersebut. Semakin besar kepemilikan institusional, akan semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan serta akan dilakukan tindakan pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian yang dilakukan Pujiana (2018) dan Purnomosidhi (2016) menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa monitoring yang dilakukan oleh investor institusional tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Kepemilikan pemerintah adalah situasi dimana pemerintah memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain pemerintah tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan pemerintah dalam perusahaan, diharapkan pemerintah dapat melakukan tugas pengawasan dalam memberikan regulator yang tepat kepada perusahaan maupun masyarakat secara efektif. Oleh karena itu, keberadaan kepemilikan pemerintah dapat memicu manajemen untuk bekerja lebih baik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan pengungkapan *intellectual capital*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (2018) dan Cintia (2016) menunjukan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital.* Hal ini menunjukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan pemerintah yang besar akan mendapatkan sorotan yang lebih besar dari masyarakat, karena masyarakat memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan tersebut. Besarnya tekanan pemerintah dan publik membuat perusahaan harus lebih transparan dalam manajemennya. Hasil penelitian yang dilakukan Nur (2016) dan Nilawati (2018) menunjukan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam *intelectual capital* perusahaan tersebut.

Berdasarkan data dari *United Nations Conference Trade and Development* (UNCTAD) dalam *world investment report* 2015 menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki pertumbuhan investasi asing tertinggi di Asia Tenggara pada tahun 2014, yaitu sebesar US$ 22,6 miliar dari US$ 18,8 miliar pada tahun 2013. Dengan adanya penanaman modal asing, maka pemilik modal biasanya juga akan merekomendasikan anggota dewan yang juga berkewarganegaraan asing (Choi dan Min, 2012). Melalui anggota dewan, investor asing dapat melakukan pengawasan dan memastikan bahwa kepentingan mereka terlindungi Dengan adanya anggota dewan maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja IC (Swartz dan Firer, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noel dan Elizabeth (2016) dan Lulu (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa dengan adanya kepemilikan asing dapat meningkatkan monitoring dan mempengaruhi manajemen untuk mengadopsi teknologi dan tata kelola yang lebih baik dan efisien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Della (2018) dan Polovina dan Peasnell (2015) hasil penelitian menunjukan bahwa bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh asing mulai merubah strategi, membawa sudut pandang dan ide baru dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan membawa pengaruh terhadap inovasi perusahaan.

Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul : **“Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual”.**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kepemilikan manejerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada sektor perbankan?
2. Apakah kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada sektor perbankan?
3. Apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital* pada sektor perbankan?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital* pada sektor perbankan?
	1. **Ruang Lingkup Penelitian**
		1. **Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah kepemilikan manejerial*,* kepemilikan Institusional*,* kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing dan *intellectual capital.*

* + 1. **Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan.

* + 1. **Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia.

* + 1. **Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan selesai. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2016- 2019.

* + 1. **Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu pasar modal dan *intellectual capital*, dasar-dasar manajemen keuangan, manajemen keuangan dan perusahaan dan pasar modal.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manejerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada sektor perbankan
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada sektor perbankan
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital* pada sektor perbankan
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital* pada sektor perbankan

**1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui *intelectual capital*.

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan dengan melihat kemampuan *intelectual capital,* kepemilikan manejerial*,* kepemilikan Institusional*,* kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing.

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dignunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru mengenai *intelectual capital*.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitisn ini diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

* 1. **Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/ teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan.

Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penlitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**